

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keyakinan (*Belief*) Siswa SMA dengan kemampuan tinggi dalam Memecahkan Masalah Logaritma

Pada indikator keyakinan (*belief*) pada tingkat kesulitan, subjek meyakini bahwa permasalahan yang diberikan dikategorikan sebagai permasalahan yang cukup sulit karena yang diketahui dinyatakan dalam bentuk eksponen dimana terdapat nilai yang belum diketahui dari eksponen tersebut dan satuan luasnya dinyatakan dalam hektar. Subjek dapat menyatakan apa yang diketahui dari masalah yang diberikan dan ditanyakan yaitu banyak minggu luas persawahan terserang dan perataan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yakin bisa memahami masalah.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada perencanaan pemecahan masalah, subjek meyakini bahwa untuk dapat memecahkan masalah, seseorang harus paham betul apa yang dimaksud masalah terlebih dahulu, kemudian dia bisa mengoperasikan dari apa yang diketahui dan dapat menyederhanakan masalah. Selanjutnya adalah mencari jawaban masalah dengan mengubah hasil penyederhanaan ke bentuk logaritma. Ini sesuai dengan proses pemecahan masalah dilakukan oleh subjek. Subjek meyakini bahwa langkah yang dipilih dapat memecahkan masalah yang diberikan dan dapat menemukan hasilnya.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada pemahaman terhadap konsep yang berhubungan dengan pemecahan masalah, subjek menggunakan dua konsep dalam memecahkan masalah yaitu logaritma dan eksponensial. Subjek juga meyakini bahwa konsep yang digunakan berhubungan dengan materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah karena menurutnya masalah yang diberikan dari materi logaritma, kemudian cara yang digunakannya juga berhubungan dengan materi logaritma.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada kebenaran jawaban yang diperoleh, Subjek meyakini pada kebenaran jawaban yang akan diperoleh dari penyelesaian didasarkan pada kebenaran konsep logaritma dan eksponen yang digunakan dalam pemecahan masalah. Terbukti, proses pemecahan masalah menunjukkan bahwa pekerjaan subjek sudah tepat.

2. Keyakinan (*Belief*) Siswa SMA dengan kemampuan sedang dalam Memecahkan Masalah Logaritma

Pada indikator keyakinan (*belief*) pada tingkat kesulitan, subjek meyakini bahwa permasalahan yang diberikan dikategorikan sebagai permasalahan yang sedang karena inti yang dicari mudah dipahami yaitu banyak minggu luas persawahan Sumba Timur yang terserang atau perataan lahan di Dlanggu dan satuan luasnya dinyatakan dalam hektar. Subjek dapat menyatakan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yakin bisa memahami masalah.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada perencanaan pemecahan masalah, subjek meyakini bahwa untuk dapat memecahkan masalah, diawali dengan memahami masalah, menyederhanakan masalah dan mencari jawaban dari masalah tersebut. Namun, pada proses perencanaan pemecahan masalah, subjek merasa ragu-ragu hingga ada yang di hapus pengerjaannya karena merasa belum benar dengan apa yang dikerjakan. Subjek cukup yakin dengan apa yang dikerjakan dan paham betul apa yang dimaksud masalah terlebih dahulu, kemudian baru subjek mengoperasikan dari apa yang diketahui dan dapat menyederhanakan masalah. Selanjutnya adalah mencari jawaban masalah dengan mengubah hasil penyederhanaan ke bentuk logaritma. Ini sesuai dengan proses pemecahan masalah dilakukan oleh subjek.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada pemahaman terhadap konsep yang berhubungan dengan pemecahan masalah, subjek menggunakan dua konsep dalam memecahkan masalah yaitu persamaan logaritma dan persamaan eksponensial. Subjek juga meyakini bahwa konsep yang digunakan berhubungan dengan materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah karena menurutnya konsep dan cara yang digunakan berhubungan dengan masalah yang diberikan.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada kebenaran jawaban yang diperoleh, subjek cukup yakin pada keseluruhan kebenaran jawaban yang akan diperoleh dari penyelesaian didasarkan pada kebenaran konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah, tapi untuk kebenaran jawaban akhirnya subjek kurang yakin karena dalam

perhitungan akhirnya ada pengoperasian hitung desimal. Padahal, proses pemecahan masalah menunjukkan bahwa pekerjaannya sudah tepat.

3. Keyakinan (*Belief*) Siswa SMA dengan kemampuan rendah dalam Memecahkan Masalah Logaritma

Pada indikator keyakinan (*belief*) pada tingkat kesulitan, subjek meyakini bahwa permasalahan yang diberikan dikategorikan sebagai permasalahan yang sulit karena yang diketahui dinyatakan dalam bentuk eksponen dimana terdapat nilai yang belum diketahui dari eksponen tersebut dan terdapat angka berupa desimal dan masalah yang diberikan berasal dari materi logaritma. Subjek dapat menyatakan apa yang diketahui dari masalah yang diberikan dan ditanyakan yaitu banyak minggu luas persawahan terserang dan perataan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yakin bisa memahami masalah.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada perencanaan pemecahan masalah, subjek meyakini bahwa untuk dapat memecahkan masalah, diawali dengan memahami masalah, menyederhanakan masalah dan mencari jawaban dari masalah tersebut. Namun, pada proses perencanaan pemecahan masalah, subjek merasa bingung dengan pengerjaannya karena merasa belum benar dengan apa yang dikerjakan hingga dalam pengerjaannya sejenak berhenti. Subjek cukup yakin dengan apa yang dikerjakan, kemudian baru subjek mengoperasikan dari apa yang diketahui dan dapat menyederhanakan masalah. Selanjutnya adalah mencari jawaban masalah dengan

mengubah hasil penyederhanaan ke bentuk logaritma. Ini sesuai dengan proses pemecahan masalah dilakukan oleh subjek.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada pemahaman terhadap konsep yang berhubungan dengan pemecahan masalah, Subjek menggunakan dua konsep dalam memecahkan masalah yaitu logaritma dan eksponensial. Subjek juga meyakini bahwa konsep yang digunakan berhubungan dengan materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah karena menurutnya konsep yang digunakan dan cara pengerjaannya sesuai dengan masalah dari materi yang diberikan.

Pada indikator Keyakinan (*belief*) pada kebenaran jawaban yang diperoleh, Subjek kurang yakin pada kebenaran jawaban yang akan diperoleh dari penyelesaian didasarkan pada kebenaran konsep logaritma dan eksponensial yang digunakan dalam pemecahan masalah, karena dalam perhitungan akhirnya ada pengoperasian hitung desimal dan pengoperasian hitungnya juga susah. Terbukti, proses pemecahan masalah menunjukkan bahwa pekerjaan subjek kurang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya mempertimbangkan perbedaan keyakinan (*belief*) siswa dalam pembagian kelompok saat pembelajaran, supaya siswa yang memiliki keyakinan rendah dapat mencapai prestasi belajar maksimal.

2. Agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian yang sejenis, maka sebaiknya kekurangan pada penelitian ini harap diperhatikan dan diminimalisir pada penelitian selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan seperti wawancara kurang mendalam terutama pada indikator keyakinan (*belief*) pada kebenaran jawaban yang diperoleh tidak terulang kembali dan diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai *belief* dengan tinjauan yang berbeda.